

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dengan adanya penelitian terdahulu yang bisa digunakan untuk pembandingan dengan penelitian yang saat ini sedang diteliti. Beberapa penelitian sebelumnya tentang pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan pariwisata adalah sumber literatur yang dapat mendukung dan menguatkan penelitian ini.

NO	Judul Tulisan, Penulis, Tahun, Dalam Jurnal	Hasil Penelitian	Relevansi
1.	Nama penulis : Noni Antika Khairunnisah Tahun Terbit : 03 November 2020 Judul Tulisan : Keterlibatan Kelompok Sadar Wisata Dalam Pembangunan Wisata Pada Desa Sesaot Jurnal : Jurnal social dan pendidikan	Penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi Pokdarwis terdiri dari berbagai program atau kegiatan yang dilaksanakan oleh anggota Pokdarwis untuk melakukan fungsi dan tujuan mereka. Kegiatan yang dilaksanakan oleh bagi Pokdarwis di desa Sesaot termasuk menyerahkan informasi kepada wisatawan, menyerahkan keterangan kepada pejabat pemerintah, berbagi pengetahuan dengan anggota Pokdarwis untuk memperbaiki pemahaman mereka tentang pariwisata, dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pariwisata.	Penelitian ini memiliki kemiripan dengan fokus penelitian penulis, yaitu memiliki fokus pada Pokdarwis dalam pengembangan pariwisata.

		<p>kearifan lokal Sesaot, menyebarkan serta dapat memotivasi penduduk sekitar agar menjadi tuan rumah yang sangat ramah dan baik untuk membawa aktivitas pariwisata, serta dapat memotivasi penduduk sekitar untuk menjaga dan memperbaiki fasilitas ataupun kualitas yang ada diLingkungan sekitar serta adanya budaya untuk menjadi daya tarik.</p>	
2.	<p>Nama Penulis : Dewi Harianti, Iwan Harsono, dan Sujadi Sujadi.</p> <p>Tahun Terbit : 26 Maret 2023</p> <p>Judul Tulisan : Pokdarwis Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata Di Desa Pakuan Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat.</p> <p>Jurnal :</p>	<p>Penelitian ini berfokus pada peran Pokdarwis yang terdapat pada Desa Pakuan, dalam membangun sektor pariwisata.</p> <p>Tugas Pokdarwis adalah untuk meningkatkan kesadaran wisata bagi anggota dan masyarakat Desa Pakuan. Pokdarwis bertanggung jawab untuk membangun bagian pariwisata Desa Pakuan yang berada pada Kabupaten LombokBarat, terutama melalui</p>	<p>Ada hubungan antara penelitian akan saya lakukan dengan penelitian yang telah di lakukan oleh Dewi Harianti.</p> <p>Persamaannya yaitu mempelajari bagaimana Pokdarwis berkontribusi pada pengembangan pariwisata. Sementara perbedaan terletak pada tempat penelitiannya.</p> <p>Lokasi penelitian saya sebelumnya adalah di Desa Pakuan, tetapi lokasi penelitian saya saat ini adalah di Pantai Gemah Desa Keboireng.</p>

	Jurnal Oportunitas Ekonomi Pembangunan	pengenalan potensi wisata Desa Pakuan, kalender pengelolaan wisata di wilayah Pakuan, dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi anggota dan masyarakat Desa Pakuan.	
3.	<p>Nama penulis : Rezy Riannada dan Sjafiatul Mardiyah</p> <p>Tahun Terbit : 29 Juni 2021</p> <p>Judul Tulisan : Peran Pokdarwis Kencana Dalam Pengembangan Desa Wisata Adat Osing Kemiren.</p> <p>Jurnal : Jurnal Mahasiswa Pendidikan luar sekolah.</p>	<p>Studi menunjukkan bahwa Desa ini mempunyai banyak potensi wisata yang mencangkup adat istiadat serta budaya di desa tersebut telah dijaga serta sekarang ini sudah dikembangkan. Hal tersebut karena Pokdarwis memainkan peran penting dalam melakukan pembangunan desa.</p> <p>Dalam mengembangkan Desa Osing Kemiren, maka Pokdarwis Kencana berperan sebagai fasilitator, advokat, dan komunikator sistem penerapan CBT.</p> <p>Peran Pokdarwis Kencana mencakup aspek ekonomi yang mencangkup komunikator dalam melakukan sebuah kegiatan penyadaran serta untuk mengajak penduduk dalam</p>	<p>Pada investigasi ini terdapat kaitan dengan investigasi yang saya gunakan. Padanan kata berpusat pada investigasinya mengenai tugas pokdarwis dalam pembangunan wisata. Namun Perbedaannya terdapat pada lokasi penelitiannya penelitian terdahulu berada di daerah wisat Adat Osing Kemiren, sedangkan pada investigasi yang akan dilaksanakan di Pantai Gemah Desa keboireng, Kabupaten Tulungagung.</p>

		<p>mengasah serta mengembangkan keterampilannya untuk menghasilkan lebih banyak uang untuk sektor perekonomian Anda.</p> <p>Jadilah penggerak dengan meningkatkan kesadaran masyarakat desa Kemiren tentang keuntungan yang dapat mereka capai.</p> <p>Bertanggung jawab atas pemberdayaan masyarakat dan pengembangan produk komersial sebagai akselerator.</p>	
4.	<p>Nama penulis : Aby Setiawan</p> <p>Tahun Terbit : 2022</p> <p>Judul Tulisan : Peran Pokdarwis dalam pengembangan destinasi wisata Pantai Biru Kresik Kecamatan Marangkayu, Kabupaten Kutai Kertanegara.</p> <p>Jurnal :</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa kumpulan Masyarakat Wisata Pantai Biru Kersik telah melakukan pekerjaan yang baik dalam mendistilasi Pantai membangun Biru Kersik. Terlepas dari kondisi awal destinasi, telah terjadi kemajuan dalam hal daya tarik, fasilitas, dan aksesibilitas objek pada Pantai tersebut. Namun, kurangnya fasilitas dan layanan yang belum</p>	<p>Pada investasigasi ini terdapat hubungan dengan penelitian yang saya ambil. Persamaannya terdapat pasa pembahasan penelitiannya mengenai sebuah peran Kelompok Sadar Wisata dalam pengembangan Pariwisata. Tetapi bedanya terdapat pada tempat penelitiannya penelitian terdahulu berada diPantai Biru Kersik Kecamatan Marangkayu sedangkan pada penelitian ini berada diPantai Gemah Desa keboireng, Kabupaten Tulungagung.</p>

	<p>Jurnal Administrasi Bisnis.</p>	<p>memadai, selain itu juga, burung pegas belum jadi dan belum rampung dibangun.</p> <p>Pentingnya Pokdarwis di pantai Kersik sedang dalam proses dikembangkan.</p> <p>Salah satu penghalang untuk mencapai objek Pantai Biru Kersik adalah tugas dalam masyarakat yang sebagian besar hidup dari pertanian dan nelayan.</p> <p>Sumber daya manusia yang kurang dan potensi wisata belum sepenuhnya dimengerti oleh masyarakat.</p> <p>Minimal pendidikan pariwisata untuk pengelola tempat wisata.</p>	
<p>5.</p>	<p>Nama penulis : Amalia Nuril Hidayati, Tri Sakti Maharani, dan Muhammad.</p> <p>Tahun Terbit : 25 Mei 2022</p> <p>Judul Tulisan : Peran Kelompok Sadar Wisata Dewarum Pulosari</p>	<p>Dari penelitian terdahulu ini dapat kita lihat bahwa masyarakat di Desa Pandean Kabupaten Trenggalek telah mendapatkan pemberdayaan, seperti yang ditunjukkan oleh peran Pokdarwis ini berperan untuk meningkatkan kualitas wisata dengan cara mempertahankan dan</p>	<p>Pada investigasi ini terdapat hubungan dengan pengamatan yang saya gunakan.</p> <p>Persamaannya yaitu mengamati tentang tugas Pokdarwis.</p> <p>Demikian pula Pembanding terdapat pada pusat investigasinya, penelitiannya penelitian terdahulu membahas tentang peran Pokdarwis saat Memperbaiki ekonomi</p>

	<p>dalam peningkatan ekonomi masyarakat desa wisata pandean berbasis bisnis kreatif.</p> <p>Jurnal : Jurnal ilmiah akutansi dan keuangan.</p>	<p>memperkenalkan budaya dan pariwisata Desa Pandean. Untuk meningkatkan pariwisata desa Pandean, Pokdarwis Dewi Arum melestarikan dan memperkenalkan budaya, pariwisata, dan budaya desa. Tidak hanya itu Pokdarwis ini telah membantu mengembangkan serta peningkatan pendapatan masyarakat serta juga telah memberi petunjuk tentang cara terbaik untuk mengelola wisata desa.</p> <p>Wisata Desa Pandean meningkatkan ekonomi desa dan meningkatkan keinginan penduduk dalam mengembangkan serta meningkatkan wisata, dengan adanya kreativitas penduduk sekitar yang luar biasa, SDA yang memadai, dan hubungan masyarakat besar untuk mengembangkan desa.</p> <p>Beberapa tantangan muncul selama proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa</p>	<p>Masyarakat desa wisata sedangkan pada penelitian ini menjelaskan tentang tugas Pokdarwis dalam pembangunan pariwisata Pantai Gemah.</p>
--	--	--	--

		<p>dengan bantuan Pokdarwis.</p> <p>Ini termasuk kekurangan dana, kurangnya keterampilan penduduk serta kurang adanya pemahaman penduduk tentang cara mengelola desa wisata tersebut.</p>	
--	--	---	--

Tabel 1.1 Kajian Terdahulu

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Peran

Sebuah peran berarti aktivitas yang dilakukan atau dimainkan. Peran adalah merupakan kewajiban yang dijalankan oleh orang yang memiliki sebuah posisi dalam sebuah status sosial di dalam organisasi. Peran didefinisikan sebagai sebuah tindakan dan sudah diharapkan dilakukan oleh seseorang di lingkungan masyarakat. Peran di dalam bahasa Inggris diartikan sebagai "role", yang artinya "tugas seseorang", serta didefinisikan sebagai serangkaian perilaku yang diharapkan dilakukan oleh anggota masyarakat. Peran yaitu kewajiban yang dilakukan individu selama kondisi tertentu. Peran mengacu pada bagaimana seseorang berperilaku dalam masyarakat, menurut Sutyatno (2009: 348). Dalam kasus ini, peran adalah posisi tertentu dalam masyarakat, baik tinggi, menengah, atau rendah. Jabatan memiliki kewajiban serta hak tertentu, yang dianggap menjadi sebuah peran. Hal tersebut karena, pemegang peran dapat didefinisikan sebagai individu yang memegang posisi tertentu. Berbeda dengan kewajiban, hak hakikatnya merupakan kewajiban dalam melakukan sesuatu. Peran, menurut Soekanto (1987; 220) dalam jurnal Setiawan, A.(2022), adalah elemen yang terus berubah dari sebuah status individu dalam melakukan kewajiban serta haknya sesuai kedudukannya. Oleh karena itu, fungsi ini dapat dianggap sebagai fungsi normatif, di mana terdapat hubungan antara kewajiban penegakan hukum dan tugas kedinasan. Salah satu aspek peran adalah sebagai berikut:

- a. Peran mencakup aturan yang berkaitan status individu dalam masyarakat, Sehingga peran adalah kumpulan peraturan diikuti oleh individu dalam kehidupannya.

b. Peran juga merupakan sebuah ide mengenai kewajiban yang dilakukan oleh individu. Selain itu, peran diartikan suatu tindakan individu berkontribusi pada tatanan sosial masyarakat (Soekanto, 1987: -53).

Untuk menjalankan suatu peran, seseorang harus memenuhi tiga (tiga) persyaratan, yaitu:

- a. Peran melibatkan aturan yang berkaitan dengan kedudukan individu didalam sebuah masyarakat. Dalam definisi ini peran merupakan serangkaian aturan untuk membantu individu tersebut didalam masyarakat.
- b. Peran merupakan suatu aspek telah dianut seseorang didalam sebuah kehidupan masyarakat untuk berperilaku. Selain itu, peran dapat dianggap suatu perilaku yang termasuk sebuah komponen dari tatanan sosial masyarakat.
- c. Peran merupakan urutan teratur berasal dari posisi. Sebagai makhluk sosial, manusia cenderung hidup dalam kelompok.

Menurut Soekanto (2001: 242), ada tiga jenis peran yang berbeda:

- a. Peran aktif yaitu Anggota kelompok memainkan peran ini karena posisi mereka terdapat pada sebuah kelompok, seperti pengelola atau pejabat, serta pengurus, dll.
- b. Peran Partisipasi yaitu sebuah peranan yang dimainkan oleh semua anggota tim dan sangat bermanfaat bagi tim tersebut.
- c. Peran Pasif yaitu salah satu peranan yang dilakukan oleh seluruh anggotanya secara pasif tanpa menawarkan peluang untuk melakukan tugas lain agar tim dapat bekerja sama dengan baik.

Kehidupan berkelompok melibatkan interaksi antar individu. Mereka berkembang dalam interaksi yang saling bergantung. Peran muncul dalam kehidupan sosial. Peran seseorang selalu berubah. Seseorang menjalankan suatu peran jika ia melakukan haknya sesuai dengan kedudukan yang dimilikinya. Untuk memahaminya lebih jelas, kita harus mulai dengan memahami definisi peran oleh Miftah Thoha. Dari definisi ini, dapat disimpulkan ternyata sebuah peran merupakan tugas yang diharapkan sekelompok individu terhadap individu yang memiliki status pada sebuah organisasinya. Dengan adanya penjelasan tersebut, bisa dipahami jika dalam hal jasa transportasi, peranan yang dimaksud bukanlah hak individu, tetapi wewenang serta kewajiban perusahaan transportasi tersebut.

2.2.2 Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

Pokdarwis ialah organisasi yang di bentuk oleh penduduk sekitar di mana pemangku kepentingan pariwisata yang bertanggung jawab dan peduli dalam membangun lingkungan serta mendukung pertumbuhan pariwisata untuk kesejahteraan penduduk sekitar. Pokdarwis diharapkan dapat membantu masyarakat memahami pariwisata dan mengembangkan potensi pariwisata daerah tersebut. Mereka juga dapat berpartisipasi dalam pengembangan kawasan pariwisatanya. Oleh karena itu, baik Pokdarwis maupun masyarakat sekitar kawasan akan merasakan manfaatnya (Rohyani dkk., 2019).

Pokdarwis berfungsi secara informal sebagai tempat untuk bertukar ide, kegiatan, diskusi, dan pengembangan untuk mencapai tujuan menjadikan daerah Kabupaten Tulungagung sebagai tempat wisata. Pemerintah daerah sudah mulai menggunakan pembentukan kelompok untuk meningkatkan kesadaran pariwisata dan membangun potensi wisata masyarakat. Tujuan pelatihan Pokdarwis ini adalah untuk membantu masyarakat di sekitar destinasi wisata memahami peran penting yang dimainkan oleh masyarakat untuk mengembangkan serta mengelola objek wisata di setiap daerah. Pembentukan Pokdarwis ini bertujuan untuk mengembangkan serta mengelola wisata agar dapat lebih maju dan berkembang serta juga dapat meningkatkan kesadaran penduduk di daerah destinasi wisata yang menarik wisatawan sehingga daerah tersebut dapat menjadi lebih menarik bagi wisatawan. Mengembangkan pariwisata dan memahami peluang dan manfaatnya dalam peningkatan perekonomian penduduk sekitar. Salah satu tujuan dibentuknya Pokdarwis adalah sebagai berikut:

1. Dapat menaikkan posisi serta peran penduduk yang berlaku sebagai subjek didalam sebuah pengembangan pariwisata, dengan kemampuan untuk membentuk kekuatan kolektif. Untuk meningkatkan kualitas pengembangan pariwisata, berkoordinasi dan menjalin hubungan dengan pihak-pihak terkait.
2. Memperkenalkan, memanfaatkan, serta melestarikan berbagai potensi yang ada dalam destinasi wisata yang terdapat di sebuah daerah.
3. Mengembangkan serta memupuk sikap yang baik serta mendukung penduduk dalam melalui penunjukan nilai yang ada di Sapta Pesona terhadap pertumbuhan serta perkembangan pariwisata diwilayah serta dimanfaatkan sebagai wisata. Fokus kegiatan Pokdarwis mencakup berbagai kegiatan telah direncanakan dalam mencapai sebuah tujuan.

Dengan mempertimbangkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasannya tujuan dari kegiatan Pokdarwis yaitu meningkatkan sebuah pengetahuan serta pemahaman tentang pariwisata, Peningkatan kemampuan serta keterampilan usaha, mengelola serta memberi layanan pariwisata terhadap seluruh wisatawan serta juga penduduk sekitar, dan memberikan fasilitas atau membantu pemerintah daerah mengembangkan pariwisata di daerah mereka. Pengembangan pariwisata hampir sama dengan pengembangan pariwisata lainnya. Semua yang mempunyai kepentingan sertaterkait harus berperan aktif. Masyarakat adalah topik yang mempunyai kedudukan dan peran penting. Adanya sumber daya serta potensi yang dimilikinya, termasuk budaya, adatistiadat, dan tradisi, dan keterampilannya, masyarakat tidak hanya dapat bertindak sebagai tuan rumah tetapi dapat bertindak dalam pelaku pembangunan yang sebanding dengan kemampuan yang dimiliki (Anarta, 2019). Pokdarwis yaitu sebuah kelompok swadaya yang dibentuk masyarakat yang berkomitmen untuk meningkatkan wisata di daerah mereka. Berikut peran Pokdarwis dalam mengembangkan pariwisata, seperti:

1. Menjadi agen pembangunan: Menjadi subjek atau agen pembangunan, terutama masyarakat, adalah komponen penting yang perlu diperhatikan. Bersama dengan pemangku kepentingan lainnya, dia terlibat didalam sebuah proses perencanaan serta Pengembangan pariwisata sehingga pokdarwis berperan penting untuk menjalin hubungan dengan Lembaga pemerintahan dan sektor swasta. Sehingga penduduk mempunyai tugas serta bertanggung jawab dalam bekerja sama untuk mendorong pertumbuhan wisata di wilayahnya.
2. Penerima Manfaat: Penduduk diharapkan mendapatkan keuntungan perekonomian sangat signifikan yang berasal dari pengembangan industri wisata, yang bertujuan untuk peningkatan kualitas hidup penduduk didaerah tersebut. Hal tersebut diharapkan bahwa dengan pembentukan Pokdarwis dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk.
3. Menjadi sebuah penggerak untuk menciptakan lingkungan serta suasana yang mendukung: Dalam menciptakan sebuah lingkungan yang mendukung serta mendorong tumbuh serta berkembangnya pariwisata di daerah merupakan komponen penting dari keberhasilan pembangunan pariwisata. Masyarakat mempunyai hak sebagai tuan rumah ramh untuk menyambut pengunjung serta menciptakan keadaan yang baik.
4. Terwujudnya Sapta Pesona pada perusahaan merupakan komponen yang dicapai untuk menciptakan lingkungan aman untuk pertumbuhan aktivitas

pariwisata dan membuat wisatawan yang datang akan terasa tidak bosan dan keamanannya terjamin saat berkunjung di tempat tersebut. Sempat pesona meliputi beberapa hal yaitu aman, rapi, bersih, indah, asri, ramah, berkesan dan ramah adalah unsur-unsur Sapta Pesona. Selain itu pokdarwis juga menjadi penggerak untuk membangun sebuah lingkungan yang mendukung adalah komponen penting dari keberhasilan pembangunan. Dibutuhkan langkah dan upaya yang konsisten untuk inovasi, pertumbuhan, pengembangan, dan implementasi untuk mencapainya sebagai bagian penting dalam mendukung pengembangan destinasi wisata. Tugas Pokdarwis adalah meningkatkan kesadaran serta melakukan sebuah daya tarik terhadap wisatawan di kawasan wisata. Mempromosikan pariwisata (Ismowati et al., 2022). Pokdarwis yang dibentuk oleh masyarakat Desa Keboireng adalah salah satu pemangku kepentingan penduduk serta mempunyai peranan yang sangatlah strategis untuk mengelola serta pengembangan SDA serta tradisi budaya di daerah tersebut untuk dijadikan sebuah tujuan pariwisata (Purwanti, 2019). Oleh karena itu, dengan dibentuknya Pokdarwis di daerah tersebut sehingga bisa mendorong pembangunan, pengembangan, dan pengembangan pariwisata di daerah tersebut, serta dapat memberikan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat (Purwanti, 2019).

2.2.3 Desa Wisata

Desa wisata merupakan sebuah kombinasi yang meliputi berbagai atraksi, fasilitas, pelayanan, serta akomodasi yang dapat mendukung dan dikemas didalam pola kehidupan dimasyarakat sehingga menyatu dengan adat istiadat setempat, yang menjadikannya tujuan wisata (Yuliati & Suwandono, 2016). Desa wisata juga termasuk dalam jenis industri pariwisata yang didalamnya terdiri dari berbagai kegiatan perjalanan dan pariwisata yang khas, serta mencakup beberapa kegiatan yang dapat menarik wisatawan untuk datang dan menggunakan produk wisata yang ada. Produk desawisata termasuk angkutan wisata, fasilitas, atraksi ataupun wahanawisata, serta layanan wisata.

Desa wisata menurut Yusuf (Hilman, 2018), yaitu sebuah perpaduan yang mencakup atraksi, akomodasi, fasilitas, serta layanan yang dapat mendukung sebuah sistem kehidupan yang ada dimasyarakat dengan norma serta aturan yang diterapkan. Desa dianggap sebagai desa wisata jika mempunyai sebuah potensi yang bisa dikembangkan. Hal tersebut seperti budaya, aksesibilitas, tradisi, dan prasarana pendukung lainnya dengan

adanya jaminan ketertiban, keamanan, serta kebersihan. Pengembangan desa wisata bergantung pada pemahaman tentang karakteristik dan kapasitas dari berbagai faktor yang ada. Ini termasuk lingkungan, alam, sosial, kondisi ekonomi, budaya, perkembangan tatanan pembangunan, elemen sejarah, budaya, dan upaya masyarakat, serta penduduk asli.

Selama proses pembentukan desa wisata, masyarakat sekitar dilibatkan secara aktif dalam proses tersebut. Ini berarti bahwa lingkungan dan kehidupan sosial warga desa menjadi tujuan wisata. Selain itu, masyarakat membantu mengembangkan pariwisata dengan mengembangkan ide-ide untuk membangun desa wisata. Menurut N. Nurhajati, pertumbuhan dan perkembangan pariwisata bertujuan untuk meningkatkan serta dapat menarik partisipasi masyarakat luas, dengan begitu dapat memunculkan berbagai macam dampak terhadap masyarakat luas. Jika desa wisata dirancang dengan baik untuk memanfaatkan sumber daya manusia dan alam sekitar, itu akan berdampak pada masyarakat sekitar. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, kegiatan wisata desa akan dikembalikan kepada masyarakat sekitar. Konsep desa wisata akan membuat desa dapat melestarikan budaya, tradisinya, alam, dan lingkungannya selain meningkatkan kesejahteraan. Selama proses pengembangan desa wisata, masyarakat sekitar juga diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa secara keseluruhan. Salah satu cara untuk menciptakan pariwisata berbasis kelompok sosial masyarakat adalah dengan mendorong desentralisasi kekuasaan sehingga masyarakat dapat mengelola dan menyelenggarakan pariwisata di wilayahnya (Yusuf Hilman dkk., 2018).

Pengembangan sebuah desa wisata bertujuan agar bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal dan melestarikan lingkungan alam. Dengan demikian, konsep desa wisata dianggap sebagai bentuk pariwisata yang ramah lingkungan. Desa wisata adalah komunitas otonom yang melakukan kegiatan sosial untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pariwisata. Desa wisata selalu memperhatikan partisipasi serta peran masyarakat pada saat melakukan pembangunan pariwisata serta pemberdayaan kesejahteraan masyarakat. Meningkatnya pendapatan masyarakat serta pendapatan daerah merupakan adanya beberapa dampak pembangunan pariwisata pada ekonomi daerah. Desa wisata fokus pada kesejahteraan masyarakat daripada bisnis. Banyaknya desa wisata menunjukkan keinginan komunitas untuk membantu masyarakat setempat. Seperti halnya Desa Keboireng, yang terletak di kecamatan Besuki. Potensi sumber daya alam desa Keboireng di Kabupaten Tulungagung sangat penting untuk pertumbuhan pariwisata. Seperti halnya Pantai Gemah, selalu menawarkan suasana pedesaan yang masih alami.

Fenomena ini muncul di kalangan remaja setelah JLS dibangun pada tahun 2015. Desa menjadi lebih menarik untuk dikunjungi ketika tampilannya berubah.

2.2.4 Pengembangan Pariwisata Pantai

Pengembangan pariwisata menurut Munasef (1995:1), yaitu mencakup semua usaha serta kegiatan dirancang agar dapat menarik wisatawan untuk datang dengan disediakan semua fasilitas, pelayanan, barang serta jasa yang digunakan agar bisa memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan oleh pengunjung. Salah satu definisi pengembangan pariwisata adalah "usaha untuk meningkatkan kualitas ataupun melengkapi fasilitas serta pelayanan yang dibutuhkan oleh masyarakat dan wisatawan." Pariwisata dapat didefinisikan sebagai sebuah aktivitas berulang kali mengunjungi suatu lokasi dengan tujuan atau rute tertentu. "Pari" berasal dari kata Sanskerta "wisata", yang berarti perjalanan atau perjalanan, dan "ari", yang berarti berputar atau berulang kali. Pariwisata jika menurut Undang-Undang No.10 Tahun 2009 yaitu semua hal yang berkaitan dengan wisata dilakukan di suatu tempat serta telah didukung fasilitas publik, yang dikelola oleh investor serta lembaga pemerintahan. Sebuah perjalanan dilakukan seseorang untuk pergi ke suatu lokasi yang menyenangkan selama periode waktu tertentu untuk tujuan rekreasi, pendidikan, atau tujuan khusus disebut pariwisata.

Meskipun demikian, definisi pantai dapat dibagi menjadi dua kategori: pesisir dan pantai (Triatmodjo, 1999). Selain itu ia mengatakan jika pesisir merupakan batas antara lautan dan daratan serta diukur dengan garis pasang dan surut. Fisik laut dan aktivitas masyarakat dapat memengaruhi pantai.

Menurut Yulianda (2007), pariwisata pantai adalah jenis rekreasi yang berfokus terhadap sebuah tradisi budaya masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut. Ini termasuk hal-hal contohnya berolahraga di air atau di darat, bersantai, berenang serta menikmati wahana baru. Pariwisata pantai adalah jenis pariwisata yang tidak hanya dapat memenuhi aktivitas pengunjung, tetapi juga dapat mendorong potensi yang tersedia. Untuk memenuhi kebutuhan wisatawan untuk menikmati perjalanan mereka, daerah tujuan wisata membutuhkan fasilitas pariwisata. Usaha pariwisata didefinisikan sebagai kegiatan usaha pariwisata yang memberikan pelayanan secara langsung terhadap pengunjung yang datang.

Salah satu jenis wisata yang paling diminati di seluruh dunia, pariwisata pantai mengundang ribuan wisatawan setiap tahun untuk menikmati keindahan alam, rekreasi, dan kehidupan laut yang memukau. Dengan kombinasi yang menggoda dari matahari terik, pasir yang bersih, air laut terligat sangat biru, serta suara ombak yang menenangkan, pantai adalah destinasi impian bagi banyak orang. Sebagai destinasi wisata, pantai memiliki banyak pengalaman untuk ditawarkan, mulai dari bersantai di tepi pantai hingga melakukan petualangan air yang menegangkan. Pantai juga membantu konservasi alam dan ekonomi lokal. Pemandangan alam yang menakjubkan adalah salah satu daya tarik utama pariwisata pantai. Matahari terbenam di atas laut menghasilkan palet warna yang memukau yang harus dilihat oleh semua orang. Pantai juga mempunyai keindahan alam yang sangat alami dengan adanya pasir putih serta juga air laut memikat dengan berbagai warna biru. Vegetasi pantai yang khas dan pohon menghiasi garis pantai, memberikan sentuhan alam yang sejuk dan menyegarkan.

Pantai memiliki banyak hal untuk dilakukan selain keindahan alamnya. Wisatawan dapat menikmati berbagai aktivitas air, seperti berenang, selancar, snorkeling, diving, atau perahu, yang memberikan sensasi luar biasa dan memungkinkan mereka untuk melihat kehidupan dilaut yang memukau. Pesisir menjadi tempat yang sangat indah untuk berjemur, bersantai, bermain voli, atau piknik bersama teman. Selain itu, ekonomi lokal mendapat manfaat dari pariwisata pantai. Bisnis lokal seperti restoran, penginapan, toko suvenir, dan penyedia layanan wisata juga menguntungkan dari kedatangan wisatawan karena membantu menghasilkan lebih banyak uang dari sektor pariwisata, menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Untuk menjaga kelestarian budaya dan lingkungan setempat dan memastikan keuntungan ekonomi tidak membahayakan ekosistem pantai, pengelolaan yang bijak sangat penting.

Selain aspek ekonomi, keberlanjutan dan pelestarian lingkungan juga penting. Pariwisata yang sehat harus memprioritaskan konservasi alam, pengelolaan limbah, dan pendidikan lingkungan untuk pengunjung. Untuk memastikan bahwa generasi mendatang dapat menikmati keindahan pantai yang sama, sangat penting untuk menjaga ekosistem pantai, kehidupan laut, dan kelestarian alam sekitar. Wisatawan juga harus dididik tentang pentingnya pelestarian alam agar mereka menjadi lebih sadar lingkungan saat berkunjung ke pantai. Tujuannya agar bisa memperbaiki, meningkatkan, dan memajukan daya tarik tempat pariwisata. Yang tujuannya agar dapat menarik banyak pengunjung serta membuat pemerintah dan masyarakat merasakan manfaatnya (Paturusi, 2001). Untuk memastikan

bahwa pariwisata saat ini lebih baik lagi di masa mendatang, ada yang disebut sebagai strategi pengembangan pariwisata. Ketersediaan berbagai fasilitas yang mendukung pertumbuhan pariwisata. Suwanto menyatakan bahwa strategi pengembangan pariwisata meliputi :

- a. Promosi yaitu upaya untuk memperkenalkan dan memberi tahu masyarakat tentang objek pariwisata di wilayah tersebut.
- b. Aksesibilitas yaitu kondisi jalan yang digunakan oleh pengunjung saat akan datang ke lokasi wisata. Jika jalannya baik dan lancar, banyak wisatawan akan lebih tertarik untuk pergi.
- c. Kawasan pariwisata yaitu suatu lokasi wisata yang telah dibangun oleh pemerintah serta keikutsertaan masyarakat, yang juga membangun sarana dan prasarana.
- d. Jenis objek wisata adalah jenis wisata lokal, seperti pegunungan, pantai, budaya, dan religius.
- e. Produk wisata terdiri dari semua hal yang terdapat di lokasi wisata. Seperti halnya potensi sumberdaya alam yang dapat dijadikan produk wisata..
- f. Pengembangan pariwisata sangat bergantung pada SDM. Dengan membentuk kelompok yang mempunyai kepedulian terhadap potensi wisata yang tujuannya untuk mengelola serta mengembangkan lokasi wisata tersebut.
- g. Kampanye sadar wisata nasional dilakukan ataupun dilaksanakan untuk menetapkan aturan untuk pariwisata, dan setiap pemerintah daerah biasanya telah membentuk kelompok sadar wisata.

2.3 KAJIAN TEORI

Talcott Parsons adalah pendiri teori fungsional struktural. Pada abad ke-20, sosiolog terkenal Talcott Parsons menciptakan pendekatan struktural fungsional, yang mengakui bahwa keragaman dalam kehidupan sosial diakomodasi dalam fungsi sesuai dengan posisi seseorang dalam struktur sebuah sistem, menahan sebuah keseimbangan sistem agar bisa stabil didalam kehidupan masyarakat. Empat fungsi utama setiap sistem tindakan disebut AGIL, menurut pendapat Talcott Parsons.

1. Fungsi pertama adalah adaptation (adaptasi): sebuah sistem harus menangani kondisi yang sangat sulit.
2. Goal attainment (pencapaian tujuan): sistem yang seharusnya menetapkan serta tercapainya tujuan pertamanya serta menyesuaikan diri pada lingkungannya.
3. Integration (integrasi): sistem haruslah dapat mengatur hubungan antara bawahannya membentuk kolaboratif.
4. Latency : Salah satu Sistem yang seharusnya mempertahankan, serta memperbaiki dalam hal memotivasi individu serta pola kultural yang dapat menciptakan dan menumpang.

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa Talcott Parsons telah menekankan dalam struktur yang dimulai dari tingkat sangat rendah serta berakhir dalam tingkat yang tinggi. Sebuah tingkat integrasi terdiri dari dua aspek, menurut Talcott Parsons. Pertama, tingkat yang paling tinggi mengontrol semua yang ada di tingkat yang lebih tinggi, dan kedua, tingkat yang paling bawah dengan memberi kekuatan serta kondisi yang perlu untuk tingkat paling atas. Teori fungsionalisme struktural yang dikembangkan oleh Talcott Parsons didukung oleh sosiolog Eropa. Teori positivisme, idealisme, dan empirisme diciptakan oleh mereka. Semua tindakan yang dilakukan oleh manusia dianggap bersifat sukarela. Dorongan kemauan menentukan tindakan manusia, yang didasarkan pada pergeseran nilai, ide, dan norma yang telah disepakati sebelumnya. Semua orang berhak memilih apa yang mereka butuhkan. Norma dan prinsip mengontrol keputusan yang ingin dilakukan dalam tercapainya tujuan serta dipengaruhi oleh lingkungan atau kondisi situasi.

Talcott Parsons juga menyatakan bahwa hal tersebut terjadi dalam keadaan sebagian besar jelas. Namun, komponen lainnya digunakan agar dapat tercapainya sebuah tujuan. Namun, sebuah tindakan dianggap dalam sebuah kenyataan sosial terkecil serta mendasar, yang terdiri dari situasi, tujuan, serta norma. Tindakan yang mereka miliki digunakan untuk tercapainya sebuah tujuan tersebut serta kondisi dapat mempengaruhi pilihan pelaku untuk tujuan tersebut berdasarkan nilai, gagasan, dan norma. Berdasarkan penjelasan sebelumnya tentang teori struktural fungsional, analisis penelitian ini dapat didasarkan pada teori tersebut. Pendekatan struktural fungsional menekankan kestabilan sistem masyarakat. Dengan demikian, penelitian yang berfokus pada peran Pokdarwis Lejar Misuwur dalam pengembangan pariwisata di Pantai Gemah Desa Keboireng, dapat dianalisis dengan menggunakan teori struktural fungsional. Untuk menjelaskan peran

Pokdarwis dalam mengembangkan pariwisata, teori fungsionalis struktural dari Talcott Parsons digunakan. Pertama, kita harus memahami konsep teori tersebut. Ini adalah penjelasannya:

1. Adaptation (Adaptasi): Tugas pokdarwis adalah mengadaptasi masyarakat lokal dengan kehadiran dan pertumbuhan industri pariwisata di pantai Gemah. Mereka dapat mengatur pelatihan, pendidikan, dan pengembangan keterampilan untuk anggota masyarakat agar dapat berpartisipasi dalam industri pariwisata, seperti mengajar panduan wisata lokal, mengelola rumah makan, atau membuat kerajinan tangan. Selain itu, Pokdarwis bertanggung jawab untuk memastikan bahwa aktivitas pariwisata yang muncul di pantai Gemah sesuai dengan nilai-nilai, budaya, dan lingkungan setempat, sehingga pariwisata dan masyarakat lokal dapat berkembang secara harmonis.

2. Tujuan Pencapaian (Pencapaian Tujuan): Tujuan yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata pantai Gemah dibantu oleh Pokdarwis. Mereka memiliki kemampuan untuk membuat rencana dan proyek jangka panjang dan nyata untuk meningkatkan jumlah wisatawan, meningkatkan pendapatan lokal, mendorong keberlanjutan lingkungan, dan melestarikan warisan budaya. Pokdarwis juga dapat membantu pemerintah, investor, dan masyarakat lokal mencapai kesepakatan dan tujuan yang menguntungkan semua pihak.

3. Integration (Integrasi): Pokdarwis membantu berbagai bagian masyarakat lokal dan sektor pariwisata berintegrasi. Mereka memungkinkan pengusaha pariwisata, pemerintah daerah, masyarakat lokal, dan organisasi non-pemerintah bekerja sama dalam pengembangan inisiatif wisata yang inklusif serta berkelanjutan. Selain itu, Pokdarwis dapat membangun ikatan yang kuat dan hubungan yang positif antara masyarakat dan pariwisata dengan memperkuat solidaritas sosial dan rasa identitas di antara masyarakat lokal.

4. Latency (Latensi): Pokdarwis membantu mengembangkan dan mempertahankan sistem simbolik, nilai, dan standar yang mendukung pertumbuhan pariwisata yang berkelanjutan di pantai Gemah. Pokdarwis dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya penghargaan budaya lokal, keberlanjutan ekonomi, dan pelestarian lingkungan melalui penyuluhan, advokasi, dan kampanye. Tidak hanya itu, mereka juga menjadi sebuah wadah pembelajaran serta pertukaran pengetahuan antara anggota masyarakat lokal dan pelaku pariwisata, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi dan pengembangan berkelanjutan dalam sektor pariwisata.

Oleh karena itu, peran Pokdarwis dalam pengembangan pariwisata pantai Gemah dapat dipahami sebagai bagian penting dari upaya untuk memastikan bahwa sistem pariwisata yang berkelanjutan dan harmonis memungkinkan adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi, dan latensi yang seimbang.

